

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam secara istilah dapat di artikan sebagai proses pendidikan yang mengubah tingkah laku individu atau perorangan dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya.<sup>1</sup> Lembaga pendidikan Islam yang memainkan perannya di Indonesia, ada empat kategori antara lain: pendidikan pondok pesantren,<sup>2</sup> pendidikan madrasah, pendidikan umum yang bernafaskan Islam dan pendidikan umum yang pelajaran agama Islam hanya sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja.<sup>3</sup>

Kajian kali ini fokusnya mengenai pondok pesantren tradisional yang sangat potensial untuk dieksploitasi, baik secara politis, ekonomis, dan *discourse* (wacana) karena realitas pondok pesantren sekarang yang begitu banyak belum tentu mampu membendung arus zaman yang terus berkembang. Kondisi semacam ini, memaksa mereka untuk membenahi diri bagaimana menjaga eksistensi terhadap masyarakat pragmatis dan materialis dalam gejolak modernisasi. Pondok pesantren merasa memiliki beban dan tanggung jawab bagaimana untuk membangkitkan kembali etos pesantren guna menggapai format pondok pesantren ideal di zaman modern.<sup>4</sup>

Terdapat tiga hal isu penting yang patut diinovasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren yaitu; kurikulum, manajemen sarana prasarana pendidikan pondok pesantren dan membangun kerjasama yang baik dengan pondok pesantren maupun dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Atas dasar ketiga isu tersebut, peneliti menyoroti khusus tentang isu kurikulum

---

<sup>1</sup> Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial (Studi Atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafi'ie Dalam Bidang Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Panamadani, 2003), hlm.14.

<sup>2</sup> Selain istilah “pesantren” (Jawa, Sunda, dan Madura), ditemukan juga istilah lain dengan makna yang sama, yakni “dayah” atau “rangkang” (Aceh), dan “surau” (Minangkabau). Lihat Dawam Raharjo (ed), dalam *Pesantren dan Pembaruan*, cet. ke-V, (Jakarta : Penerbit LP3ES, 1995), hlm. 2.

<sup>3</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 58.

<sup>4</sup> Majalah LPM EDUKASI, *Pergeseran Paradigmatik Pesantren Modern*, XXIX/th XI/V/2004.,hlm.11.

atau tepatnya penerapan kurikulum seperti apa yang perlu dilakukan dalam dunia pondok pesantren.

Pada lembaga pendidikan formal kurikulum merupakan salah satu komponen utama yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan mekanisme pendidikan, tolok ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan, disamping faktor-faktor yang lain. Oleh karenanya keberadaan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting. Namun demikian, sering terdengar sorotan tajam bahwa kurikulum selalu tertinggal dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks pendidikan pondok pesantren, Nurcholish Majid mengatakan bahwa istilah kurikulum tidak terkenal di dunia pondok pesantren (pra kemerdekaan), walaupun sebenarnya materi pendidikan sudah ada dalam pondok pesantren, terutama pada praktek pengajaran bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan di pondok pesantren. Oleh karena itu, kebanyakan pondok pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan secara eksplisit atau mengimplementasikannya dalam bentuk kurikulum. Disamping itu, tujuan pendidikan pondok pesantren sering hanya ditentukan oleh kebijakan pengasuh, sesuai dengan perkembangan pondok pesantren tersebut. Namun dalam perkembangannya, pondok pesantren dengan jenis dan corak pendidikan yang dilaksanakan dan dalam proses pencapaian tujuan instruksional selalu menggunakan kurikulum, sehingga istilah kurikulum bukanlah istilah yang asing.<sup>5</sup>

Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan santri dan masyarakat, perlu dilakukan pembaharuan kurikulum pada tiga aspek penting yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum pondok pesantren harus didahului dengan kegiatan kajian kebutuhan (*need assessment*) secara akurat agar pendidikan pondok pesantren menjadi lembaga yang tetap eksis dan mampu berbicara banyak dalam pesatnya era modern. Kajian kebutuhan tersebut perlu dikaitkan dengan tuntutan masa kini, utamanya kurikulum pendidikan yang

---

<sup>5</sup> Jurnal Tarbiyah, *Dinamika pesantren dan madrasah*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 84-85

berbasis kecakapan hidup (*life skills*) yang telah menjadi persoalan mendasar para santri.<sup>6</sup>

Kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) adalah kurikulum yang dapat memberikan bekal kecakapan hidup para santri agar dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan. Dalam kehidupan kelak, para santri tidak hanya memerlukan bekal teori-teori semata, tetapi juga bekal kemampuan praktik. Artinya pemenuhan kebutuhan para santri terhadap kecakapan hidup di berbagai bidang adalah hal yang harus terpenuhi. Banyak problem-problem para santri yang berkaitan dengan persoalan kecakapan hidup yang dimiliki tertinggal dengan alumni-alumni lembaga pendidikan non pesantren, maka penting kiranya pondok pesantren untuk mengembangkan kurikulum pondok pesantren yang berbasis kecakapan hidup (*life skills*).<sup>7</sup>

Pondok pesantren yang semula *rural based institution* menjadi juga lembaga pendidikan urban, bermunculan juga di kota-kota bahkan jumlah pertumbuhannya cukup pesat dari 7.536 pada tahun 1998 menjadi 21.521 pada tahun 2008.<sup>8</sup> Di antara kota yang terkenal dengan pondok pesantrennya adalah di kota Kaliwungu yang sampai sekarang di justifikasi sebagai “kota santri”. Kaliwungu menurut peneliti mempunyai banyak khasanah intelektual keislaman. Banyak peneliti menyebut kota ini kental akan dimensi sosialnya dan kaya akan kebudayaannya. Maka tidak heran, puluhan pesantren yang berkembang dan *survive* sampai saat ini. Namun, begitu juga tak dapat dihindari sorotan miring masyarakat terkait persoalan kecakapan hidup (*life skills*) yang dimiliki oleh para santri ketika menjadi alumni-alumni pesantren. Oleh karena itu, sangat penting jika standar kompetensi lulusan, serta arah pendidikan pesantren tersebut dicermati lebih seksama dalam sebuah penelitian yang tujuannya membingkai penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) dalam pondok

---

<sup>6</sup> M. Sulthon Masyhud, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, Cet. II, 2004), hlm.72

<sup>7</sup> Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 107.

<sup>8</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 41.

pesantren yang merupakan permasalahan besar kelak bagi para santri terjun dalam kehidupan bermasyarakat.

Pondok pesantren Al-Fadllu Jagalan Kutoharjo Kaliwungu Kendal, adalah salah satu diantara pesantren yang berpopulasi terbesar di Kaliwungu, maka patutlah penelitian dilakukan di pondok pesantren Al-Fadllu untuk dijadikan sebagai gambaran umum persoalan kecakapan hidup (*life skills*) yang dimiliki pesantren-pesantren yang berada di kota kaliwungu dalam menerapkan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*).

Gambaran umum pesantren Al-Fadllu Jagalan Kutoharjo Kaliwungu Kendal, Pondok pesantren tersebut di dirikan oleh KH. Dimiyati Ro'is pada 15 juli tahun 1985 M/ 10 Muharam tahun 1405 H. Juga tak terhindar dari persoalan untuk meneguhkan kembali eksistensinya terhadap hal-hal yang bernuansa tuntutan pembaharuan di bidang kurikulum, khususnya di dalam persoalan kecakapan hidup para santri. Oleh karena itu, sangat penting pola dan corak pembaharuannya, serta arah pendidikan tersebut dicermati lebih seksama dalam sebuah penelitian yang tujuannya membingkai penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) di pondok pesantren. Fenomena yang demikian adalah variabel menarik untuk diteliti. Terlebih diklasifikasikan menurut kajian keilmuannya dengan harapan agar dapat mempermudah cara pemahaman dalam mengkajinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan<sup>9</sup>. Uraian latar belakang masalah tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) dalam pondok pesantren?
2. Bagaimanakah penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) dalam pondok pesantren Al-Fadllu Jagalan Kutoharjo Kaliwungu Kendal?

## **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat praktis, yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap lembaga pendidikan secara umum dan secara khususnya lembaga pendidikan pondok pesantren itu sendiri, di dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mampu mencetak santri-santri yang cakap dalam menghadapi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang .
- b) Manfaat teoritis, yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan telaah bagi pihak-pihak terkait dengan dunia pondok pesantren, khususnya dalam hal penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) dalam pondok pesantren.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 288.